

Efektivitas Literasi Digital Sebagai Peningkatan Pengetahuan Tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas di SMK Kesehatan Reformasi pada Era Revolusi Industri 5.0

Irse Desy Yana¹, Yuyun Nisaul Khairillah^{2*}, Ayu Rizky¹, Nuruniyah¹

¹Program Studi Administrasi Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

² Program Studi Bioteknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

*e-mail korespondensi: yuyunnisaulkhairillah@gmail.com

Abstract

The high number of traffic accidents on the road is a serious concern for the Ministry of Transportation. Collaboration between stakeholders is the key to success in efforts to improve road safety. In particular, as a Health Vocational School student, you need to increase your knowledge in the field of traffic first aid (first aid for accidents). There are many efforts that can be used to increase knowledge about traffic first aid, namely digital literacy. The stages carried out in this service activity include target group surveys, preparation of facilities and infrastructure, implementation of action activities, and evaluation. The socialization of increasing literacy about Traffic First Aid (First Aid in Accidents), especially at the Pontianak Reform Health Vocational School, went smoothly and the participants participated very enthusiastically. Based on the level of knowledge of students at the Reform Health Vocational School majoring in nursing, before being given the education, 55.56% were in the good category, whereas after being given the education, 88.33% were in the good category. Meanwhile, in the pharmacy department before being given education, 44.33% were in the good category, whereas after being given education, 87.67% were in the good category. This data shows that there are differences in the level of knowledge of students at the Reform Health Vocational School, both in the nursing and pharmacy departments, after being given increased literacy about Traffic First Aid (First Aid in Accidents).

Keywords: digitalization; traffic accidents; accident handling

Abstrak

Tingginya angka kecelakaan lalu lintas di jalan menjadi perhatian serius dari Kementerian Perhubungan. Kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan keselamatan jalan. Khususnya sebagai siswa SMK Kesehatan perlu meningkatkan pengetahuan dalam bidang P3K (Pertolongan Pertama pada kecelakaan) lalulintas. Terdapat banyak usaha yang bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai P3K lalu lintas yaitu literasi digital. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi survey kelompok sasaran, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan aksi, serta evaluasi. Sosialisasi peningkatan literasi tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas terutama di sekolah SMK Kesehatan Reformasi Pontianak, berjalan dengan lancar dan para peserta mengikuri dengan sangat antusias. Berdasarkan tingkat pengetahuan siswa - siswi di SMK Kesehatan Reformasi jurusan keperawatan, sebelum diberikan edukasi sebanyak 55,56 % berada pada kategori baik, sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 88,33 % berada pada kategori baik. Sedangkan, pada jurusan farmasi sebelum diberikan edukasi sebanyak 44,33 % berada pada kategori baik, sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 87,67 % berada pada kategori baik. Data ini menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa – siswi di SMK Kesehatan Reformasi baik pada jurusan keperawatan maupun jurusan farmasi setelah diberikan peningkatan literasi tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas.

Kata Kunci: digitalisasi; Kecelakaan lalulintas; penanganan kecelakaan

Accepted: 2025-08-22

Published: 2025-11-05

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan salah satu media online yang ikut berkembang di teknologi internet. Beberapa media sosial yang dikenal adalah facebook, youtube, instagram, twitter, pinterest, dan wikipedia. Media sosial memiliki dampak yang sangat besar terhadap pola pikir serta karakter

remaja, dimana para remaja banyak menggunakan internet dalam memenuhi kebutuhannya. Sebesar 91% penduduk berumur 15-19 menggunakan internet dan alasan utama seseorang menggunakan internet adalah untuk berkomunikasi. Remaja cukup sering mengakses instagram sebagai media sosial untuk mencari informasi kesehatan, selain whatsapp, youtube, facebook, dan wikipedia (Rosini, 2018).

Media sosial harus menjadi bagian dari sebuah program sistem kesehatan yang diberikan kepada orang-orang melalui informasi yang dibutuhkan. Selain itu media sosial dapat digunakan untuk membuat hubungan sosial antara kelompok dengan karakteristik umum dengan karakteristik umum dan mengurangi stress yang disebabkan oleh penyakit kronis dan perubahan perilaku pasien (Habibi *et al.*, 2017). Media promosi kesehatan merupakan sarana atau upaya dalam menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga target sasaran yang dituju dapat meningkatkan pengetahuannya dan diharapkan dapat berubah perilaku kesehatannya kearah yang positif (Setyabudi, 2017).

Berdasarkan penelitian Kominfo dan UNICEF tentang aktivitas anak di usia dini dan para remaja di dalam pemakaian media internet, dalam informasinya dinyatakan bahwa dari hasil survei menunjukkan 30 juta anak kecil dan remaja di Indonesia adalah pengguna internet aktif (Keminfo, 2020). Adanya survey ini terlihat kalangan remaja adalah pengguna internet tertinggi, oleh sebab itu peneliti memilih sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk menggali informasi mengenai apakah ada pengaruh peningkatan pengetahuan dalam mengakses informasi kesehatan melalui media sosial. Hal ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media sosial terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap pencegahan penyakit tidak menular pada remaja (Hamzah, 2021) sejalan dengan penelitian sebelumnya Penggunaan media sosial dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan, serta mempromosikan perubahan perilaku yang positif, dengan demikian media sosial dapat berkolaborasi dan melengkapi promosi kesehatan yang selama ini masih konvensional (Welch *et al.*, 2018).

Promosi kesehatan memiliki tiga komponen yaitu pencegahan, perlindungan dan pendidikan kesehatan. Pencegahan melingkupi pencegahan terjadi nya suatu penyakit. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menentukan kebijakan untuk melindungi masyarakat atau kelompok berisiko. Fungsi dari promosi kesehatan dalam bidang pencegahan memiliki lima aspek yaitu *health promotion, specific protection, early diagnosis and prompt treatment, disability limitation* dan *rehabilitation*. Kelima aspek tersebut digolongkan menjadi tiga pencegahan dalam pelayanan kesehatan yaitu pencegahan primer, sekunder dan tersier. Tiga upaya pencegahan ini merupakan komponen dari pelayanan kesehatan preventif.(Tiraihati, 2017) Pada umumnya fungsi dari media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri,yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto) dan juga tautan video. Media sosial tidak hanya dapat di akses di perangkat komputer, tetapi dengan adanya aplikasi di smartphone atau telepon pintar, maka semakin memudahkan masyarakat untuk mengakses media sosial secara mobile sehingga dapat diakses kapanpun dan di manapun (Susilowati, 2018).

Di media sosial seringkali ditemui konsep literasi digital berupa gambar atau foto yang memberikan informasi berupa infografik dengan tampilan yang menarik sehingga membantu pembaca agar mampu membaca informasi yang disajikan dengan lebih nyaman, mengalir dan bebas serta mempermudah untuk mengerti petunjuk dan pesan-pesan yang merepresentasikan tampilan visual. Orang-orang yang menggunakan literasi foto visual menurut Alkalai (2004) cenderung memiliki memori yang baik dan berpikir dengan intuisi yang kuat.

Ada empat asumsi terkait literasi digital, pertama literasi baru termasuk kemampuan baru, strategi, disposisi dan praktek sosial yang diperlukan oleh teknologi baru untuk informasi dan komunikasi. Kedua, literasi baru adalah pusat untuk memenuhi partisipasi dalam komunitas global. Ketiga, literasi baru secara regular mengubah definisi perubahan teknologi dan keempat

literasi baru adalah beraneka macam pemahaman terkait benefit dari berbagai sudut pandang (Osterman, 2013).

Remaja merupakan pengguna tertinggi dalam akses internet hanya saja apakah fasilitas itu dimanfaatkan dengan baik atau menjadi masalah. Sekolah Menengah Kejuruan SMK Kesehatan bisa menjadi gambaran remaja pada umumnya untuk memanfaatkan akses informasi kesehatan melalui media sosial. Literasi digital diharapkan menjadi sebuah formula yang baru sebagai edukasi pendidikan kesehatan dikalangan SMK Kesehatan pada era revolusi industri 5.0 dalam penanganan kasus kecelakaan lalulintas.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam proses edukasi pendidikan kesehatan dikalangan SMK Kesehatan pada era revolusi industri 5.0 dalam penanganan kasus kecelakaan lalulintas, memuat beberapa langkah antara lain :

1. Survei kelompok sasaran

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi tentang lokasi dan tujuan yang memang belum pernah diadakan pendampingan yang serupa. Pada kegiatan survei kelompok sasaran ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi kelompok sasaran, lokasi kegiatan pengabdian dan waktu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan survey dilakukan di SMK Reformasi Pontianak. Kegiatan kunjungan pertama berjalan lancar dengan mitra bapak Dr. Bumbunan Sitorus sebagai kepala sekolahnya. Adapun kegiatan survey dan persiapan lainnya sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan dari kedatangan yang akan memberikan sosialisasi P3K lalulintas
2. Memberikan informasi kontrak waktu selama pengabdian
3. Mencococokkan kriteria kelas pada siswa SMK Reformasi Kesehatan yang menyesuaikan tema nanti dilakukan pengabdian.
4. Observasi tempat pelaksanaan sosialisasi ditentukan di ruang aula agar lebih luas.

Hasil dari pelaksanaan survey lapangan dan persiapan sebelum acara agar terkonfirmasi dengan baik dan lancar.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini merupakan tahap yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan ini. Persiapannya adalah mengenai tempat dan lokasi yang akan kami gunakan untuk kegiatan. Sarana yang lainnya akan dipersiapkan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan. Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Sekolah SMK Reformasi Pontianak
2. Menyiapkan tempat yang cocok dalam pelaksanaan seminar (sosialisasi)
3. Penyediaan alat, bahan, dan akomodasi kegiatan
4. Mencocokkan waktu pelaksanaan dengan siswa dan tim pengabdian

3. Pelaksanaan Kegiatan Aksi

Muatan program yang paling penting dalam program ini adalah memberikan informasi kepada lingkungan sekolah tentang efektivitas literasi digital sebagai peningkatan pengetahuan tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) lalulintas di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak pada era revolusi industri 5.0

4. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, siswa-siswi SMK Kesehatan Reformasi akan diberikan feedback tentang sosialisasi video edukasi P3K Kecelakaan Lalulintas dan workshop yang telah dilaksanakan. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi kegiatan kami agar bermanfaat lagi untuk lingkungan sekolah. Adapun metode evaluasi ini meliputi :

1. Evaluasi konteks (context), menilai kebutuhan, masalah, dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas serta membantu pengguna lain dalam mengetahui tujuan, peluang dan hasil.
2. Evaluasi masukan (input), untuk menilai alternatif pendekatan, rencana tindakan, dan pembiayaan bagi kelangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk memilih rancangan, bentuk pembiayaan, alokasi sumberdaya, pelaksanaan dan jadwal kegiatan yang paling sesuai bagi kelangsungan program.
3. Evaluasi proses (process), menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui kinerja program dan memperkirakan hasilnya.
4. Evaluasi hasil (product), untuk mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai, diharapkan, dan tidak diharapkan dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang, baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lain dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran.

2.1 Solusi Yang Ditawarkan

Memberikan informasi terkait formula baru edukasi P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Kesehatan Pontianak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital sekolah harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar. Siswa perlu ditingkatkan keterampilannya, guru perlu ditingkatkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam proses pengajaran literasi digital. Khususnya sekolah SMK Kesehatan Reformasi Pontianak telah diberikan sosialisasi pemanfaatan dari literasi digital mengenai pengetahuan P3K kecelakaan lalu lintas dengan memberikan buku digital yang isinya adalah berupa gambar, video dan situs-situs kesehatan bentuk kesehatan.

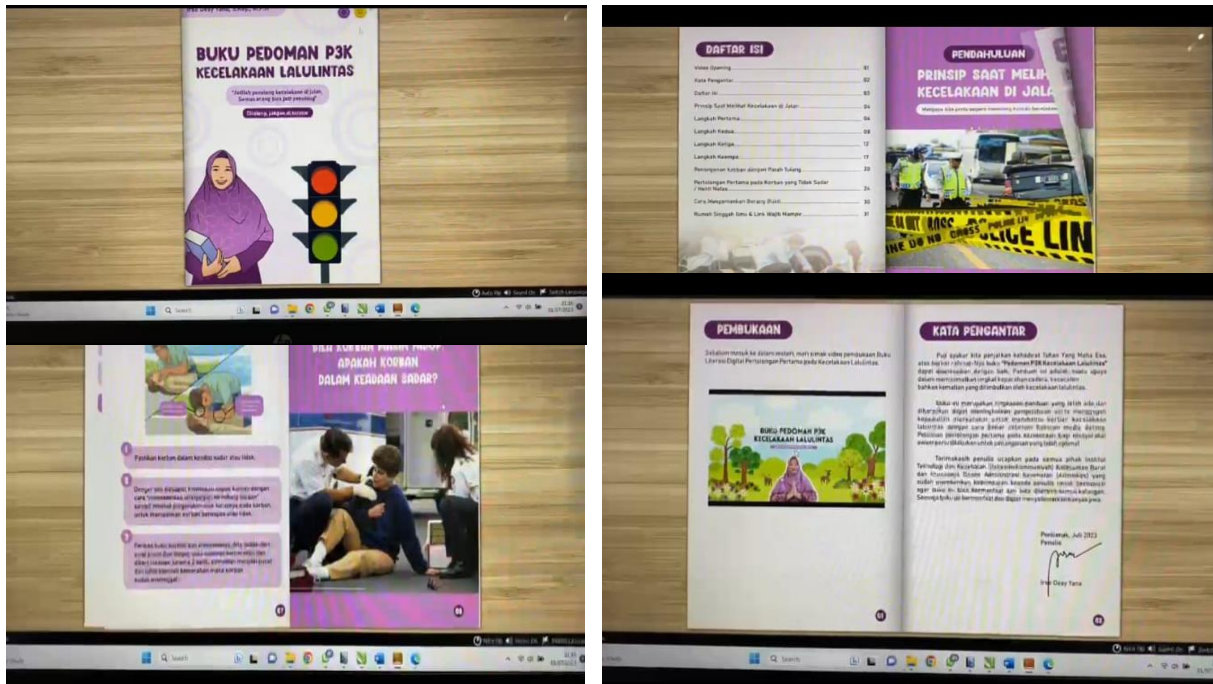
Adapun pelaksanaannya dilakukan selama 1 hari dengan mengumpulkan dua kelas khusus jurusan keperawatan dan farmasi. Didalam pelaksanaannya ada dua 3 sesi yaitu pertama pengarahan dari pemateri dalam pengenalan literasi digital p3k lalu lintas oleh saya perwakilan iteks muhammadiyah kalimantan barat dan sesi ke dua tanya jawab dan ketiga penyerahan buku digital kepada sekolah SMK Kesehatan Reformasi Pontianak. Berikut ini kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMK Kesehatan Reformasi Pontianak.





Gambar 1. Pemberian edukasi P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Kesehatan Pontianak.

Selain itu juga pada kegiatan pengabdian di SMK Kesehatan Reformasi ini juga diperkenalkan buku digital pedoman P3K Kecelakaan Lalulintas. Dengan adanya produk yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan penambah informasi mengenai keselamatan lalulintas yang berbasis digitalisasi.



Gambar 2. Buku digital pedoman P3K Kecelakaan Lalulintas

Adapun ringkasan isi dari Buku Digital P3K Lalulintas adalah :

1. Prinsip Saat Melihat Kecelakaan di Jalan
- 2.Langkah Pertama
- 3.Langkah Kedua
- 4.Langkah Ketiga
- 5.Langkah Keempat
- 6.Pertolongan Korban dengan Patah Tulang
- 7.Pertolongan Pertama pada Korban yang Tidak Sadar / Henti Nafas
- 8.Cara Mengamankan Barang Bukti
- 9.Rumah Singgah Ilmu & Link Wajib Mampir

Pada dasar literasi digitalisasi memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi siswa dalam era digital. Siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber informasi secara online, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengetahuan lebih luas dan terkini. Literasi digital membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis di lingkungan digital, termasuk pemahaman terhadap berbagai format teks digital.

Peningkatan kreativitas dapat terjadi dengan literasi digital. Dengan literasi digital para siswa-siswi dapat belajar menggunakan berbagai alat dan platform kreatif untuk mengekspresikan ide-ide mereka, seperti membuat presensi multimedia, blog, atau proyek digital lainnya. Siswa dapat mengasah kemampuan penelitian mereka secara online, menilai sumber informasi, dan mengembangkan keterampilan kritis dalam memproses data yang ditemukan.

Literasi digital membantu memahami dan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang umum digunakan, meningkatkan keterampilan teknologi yang penting di dunia kerja. Siswa dapat belajar untuk menyaring informasi, memahami sudut pandang yang berbeda, dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam menghadapi informasi yang ditemui di dunia digital.

Selama kegiatan berlangsung tim pengabdian mendapatkan apresiasi yang baik dari pihak sekolah dan para siswa. Siswa – siswi sangat aktif dan antusias dari awal hingga akhir mengikuti kegiatan edukasi. Kegiatan ini diikuti oleh 2 orang guru dan 3 orang mahasiswa serta 30 orang siswa – siswi Keperawatan dan 30 orang siswa – siswi Farmasi. Adapun karakteristik siswa – siswi yang mengikuti kegiatan ini, disajikan dalam tabel 1. berikut :

Tabel 1. Karakteristik Usia Siswa – Siswi SMK Kesehatan Reformasi Pontianak pada kegiatan pengabdian peningkatan literasi tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas

Karakteristik (Usia)	Frekuensi presentase tiap kelompok	
	Farmasi	Keperawatan
15 – 16 tahun	60,00 %	73,68 %
16 – 17 tahun	26,70 %	15,79 %
17 – 18 tahun	13,30 %	10,53 %

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Siswa – Siswi SMK Kesehatan Reformasi Pontianak pada kegiatan pengabdian peningkatan literasi tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas

Karakteristik (Usia)	Frekuensi presentase tiap kelompok			
	Farmasi		Keperawatan	
	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki
15 – 16 tahun	13,30 %	13,30 %	20,00 %	26,67 %
16 – 17 tahun	20,00 %	26,67 %	16,67 %	13,33 %
17 – 18 tahun	13,30 %	13,30 %	10,00 %	13,33 %

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa seluruh siswa - siswi yang mengikuti kegiatan pengabdian peningkatan literasi tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas merupakan siswa – siswi dengan rentan usia 15 – 18 tahun dengan prosentase usia dominasi tertinggi yaitu 16 -17 tahun sebesar 20 % untuk perempuan, sedangkan 26,67% untuk laki – laki pada jurusan farmasi. Sedangkan pada jurusan keperawatan memiliki dominasi prosentase rentan usia tertinggi yaitu 15 -16 tahun sebesar 20 % untuk perempuan, sedangkan untuk laki – laki sebesar 26, 67 %.

3. ULASAN KARYA

Sebelum dilakukan edukasi siswa – siswi SMK Kesehatan Reformasi melakukan kegiatan pretest dan diakhiri dengan kegiatan post test. Berikut merupakan distribusi hasil dari jawaban benar responden yang mengikuti kegiatan terlihat pada tabel ke 3 dan tabel ke 4, yaitu :

Tabel 3. Kegiatan Edukasi Tingkat Pengetahuan siswa - siswi yang mengikuti kegiatan pengabdian peningkatan literasi tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas Jurusan Keperawatan

No	Test	Kurang		Baik	
		f	%	f	%
1.	Pre Test	13	43,33 %	17	56,67 %
2.	Post Test	7	23,33 %	23	76,67 %

Tabel 4. Kegiatan Edukasi Tingkat Pengetahuan siswa - siswi yang mengikuti kegiatan pengabdian peningkatan literasi tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas Jurusan Farmasi

No	Test	Kurang		Baik	
		f	%	f	%
1.	Pre Test	17	56,67 %	13	43,33 %
2.	Post Test	4	13,33 %	26	86,67 %

Untuk melihat adanya perbedaan tingkat pengetahuan siswa –siswi di SMK Kesehatan Reformasi maka sebelum kegiatan dan setelah kegiatan pengabdian maka para responden di berikan *pre test* dan *post test* dalam bentuk kuesioner pada para siswa – siswi. Berdasarkan hasil kuesioner jawaban siswa – siswi di SMK Kesehatan Reformasi pada jurusan keperawatan memiliki kategori baik dengan presentase 56,56 %. Sedangkan, untuk pengetahuan setelah diberikan edukasiberada pada kategori baik sebanyak 76,67 %. Sedangkan hasil kuesioner jawaban siswa – siswi di SMK Kesehatan Reformasi pada jurusan farmasi memiliki kategori baik dengan presentase 43,33 %. Sedangkan, untuk pengetahuan setelah diberikan edukasiberada pada kategori baik sebanyak 86,67 %. Data ini menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa – siswi di SMK Kesehatan Reformasi baik pada jurusan keperawatan maupun jurusan farmasi setelah diberikan peningkatan literasi tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Adapun dampak positif dari kegiatan edukasi untuk meningkatkan literasi tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas di era 5.0 siswa – siswi SMK Kesehatan Reformasi mengenai peningkatan literasi tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas ialah para siswa – siswi di SMK Kesehatan Reformasi lebih mengetahui tentang pentingnya literasi mengenai P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas. Siswa – siswi yang awalnya kurang paham dan belum familiar dengan kegiatan ini, setelah pemberian edukasi terlihat para siswa – siswi meningkat pengetahuannya khususnya bagaimana cara memberikan pertolongan terhadap korban kecelakaan lalulintas yang ada, terlihat pada Tabel 5. Selain itu juga selama kegiatan pemberian edukasi dan literasi ini berlangsung para siswa – siswi, sangat antusias dan aktif dalam memberikan feedback yang positif.

Tabel 5. Indikator Keberhasilan Edukasi Peningkatan Literasi P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas di SMK Kesehatan Reformasi

No	Komponen Indikator Keberhasilan	Uraian Kegiatan
----	---------------------------------	-----------------

1	Tingkat pengetahuan para siswa – siswi	Indikator ini mengukur tentang tingkat pengetahuan para siswa – siswi di SMK Kesehatan Reformasi. Sebelum diadakan kegiatan pemberian edukasi kepada para siswa – siswi di SMK Kesehatan Reformasi, para siswa – siswi masih banyak belum mengetahui secara rinci mengenai literasi P3K Lalulintas hal itu terlihat dari penilaian <i>pretest</i> pada saat awal kagiatan. Sedangkan setelah diberikan kegiatan edukasi mengenai literasi P3K Lalulintas para siswa – siswi bertambah pengetahuannya, terlihat dari nilai <i>post test</i> yang meningkat dari nilai <i>pretest</i> .
2	Penanganan korban kecelakaan lalulintas	Indikator ini untuk melihat seberapa paham siswa – siswi dalam menangani korban kecelakaan lalu lintas yang ada. Inikator ini diukur dengan cara diskusi dan wawancara secara langsung terhadap beberapa siswa - siswi sebelum dan sebelum diberikannya edukasi mengenai penanganan korban kecelakaan lalulintas. Terlihat para siswa – siswi setelah pemberian edukasi lebih bisa menjelaskan mengenai tindakan yang tepat mengenai korban kecelakaan lalulintas.
3	Pertolongan pertama pada korban yang tidak sadar / henti nafas	Indikator ini untuk melihat seberapa paham siswa – siswi dalam menangani pertolongan pertama pada korban yang tidak sadar / henti nafas. Inikator pada tahapan ini diukur dengan wawancara secara langsung kepada para siswa - siswi sebelum dan sebelum diberikannya edukasi mengenai pertolongan pertama pada korban yang tidak sadar / henti nafas. Terlihat para siswa – siswi setelah pemberian edukasi lebih bisa lebih mengetahui tentang adanya tindakan khusus pada pertolongan pertama pada korban yang mengalami keadaan tidak sadar atau henti nafas.
4	Keberlanjutan program	Indikator pada tahapan keberlanjutan program setelah adanya kegiatan pengabdian ini ialah adanya kontinuitas kegiatan berlanjut yang akan diadakan kerjasama oleh pihak tim PKM dengan sekolah mengenai materi kegiatan penanganan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalulintas serta berbagai SOP pasien kecelakaan lalulintas untuk kegiatan selanjutnya pada saat kegiatan PKM berakhir.

KESIMPULAN

Sosialisasi peningkatan literasi tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas terutama di sekolah SMK Kesehatan Reformasi Pontianak, bisa dipraktekan dengan mudah dilapangan karena materi yang diberikan isi pelajarannya menarik dan mudah dimengerti, harapannya bisa meningkatkan pengetahuan siswa dalam memahami P3K kecelakaan lalu lintas.

Berdasarkan tingkat pengetahuan siswa - siswi di SMK Kesehatan Reformasi jurusan keperawatan, sebelm diberikan edukasi sebanyak 55,56 % berada pada kategori baik, sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 88, 33 % berada pada kategori baik. Sedangkan, pada jurusan farmasi sebelm diberikan edukasi sebanyak 44,33 % berada pada kategori baik, sedangkan setelah diberikan edukasi sebanyak 87,67 % berada pada kategori baik. Data ini menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa – siswi di SMK Kesehatan Reformasi baik pada jurusan keperawatan maupun jurusan farmasi setelah diberikan peningkatan literasi tentang P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) Lalulintas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih tim pengabdian kepada masyrakat Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat kepada mitra yaitu SMK Kesehatan Reformasi yang telah

membantu memfasilitasi para siswa – siswi dan tempat kegiatan pengabdian berlangsung sehingga pengabdian ini bisa terlaksana tanpa kendala yang berarti. Selain itu juga tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Inovasi (P2MI), Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat yang telah memberikan dana kegiatan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Terakhir tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada dosen dari Program Studi Administrasi Kesehatan dan Bioteknologi yang telah berkontribusi dan berperan aktif dalam mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkalai, Y. E. (2004). A Conceptual Framework for Survival Skills in the Digital Era. *Journal of Education Multimedia and Hyoermedia* 13 (1), 93-106.
- Kominfo, 2022. https://kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no17_pihkominfo22014-tentang-. Riset kominfo dan unicef mengenai perilaku anak dan remaja dalam menggunakan internet. Diakses pada tanggal 1 Februari 2023.
- Menhub. 2022. <https://dephub.go.id/post/read/angka-kecelakaan-masih-tinggi,-menhub-kolaborasi-jadi-kunci-peningkatan-keselamatan-jalan>. Diakses 05 Februari 2023.
- Khasanah. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Aplikasi Smart Link Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Journal Information, 10*(1969), 1–16.
- Osterman, M. D. (2012). Digital literacy: Definition, theoretical framework, and competencies. In M. S. Plakhotnik, S. M. Nielsen, & D. M. Pane (Eds.), *Proceedings of the 11th Annual College of Education & GSN Research Conference* (pp. 135-141). Miami : Florida International University. Retrieved from http://education.fiu.edu/research_conference.
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007–3017. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1055>
- Retno, 2020. *Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (First Aid Education for Youth Red Cross Improve Readiness to Help Accident Victim)*, Vol. 9, Issue 2.
- Rosini, S. N. Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan. *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 2018; 14(2): 226- 237.
- Setyabudi, R. G. 2017. *Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat Oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Rm.Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Susilowati. 2018. Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram. *Komunikasi*, 176-185.
- Tiraihati, Z. W. 2017. Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter Di Rs Onkologi Surabaya. *Promkes*, 5.
- Welch, V., Petkovic, J., Simeon, R., Presseau, J., Gagnon, D., Hossain, A., Pardo, J. P., Pottie, K., Rader, T., & Sokolovski, A. (2018). Interactive social media interventions for health behaviour change, health outcomes, and health equity in the adult population. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2018(2).
- Wulandini, P., Fitri, A., & Sari, T. K. (2019). *Pengetahuan Siswa / I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019*. 3(1), 70–77.